

**ANALISIS AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN
PERSEDIAAN TERHADAP PENINGKATAN LABA
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**HERI
NPM. 11 833 0202**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

**ANALISIS AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN
PERSEDIAAN TERHADAP PENINGKATAN LABA
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**HERI
NIM : 11 833 0202**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

Judul skripsi : Analisis Audit Operasional dan Pengelolaan
Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT.
Sumber Alfaria Trijaya Tbk Medan

Nama mahasiswa : HERI

No. Stambuk : 11 833 0202

Studi : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Sari Bulan Tamnbunan, SE, M.Si)

(Dra.Hj. Rosmaini, AK, MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores Br Purba, SE,M.Si)

(Dr.Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan audit operasional dan pengelolaan barang dagang terhadap peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Cabang Setia Budi Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Cabang Setia Budi Medan dengan waktu penelitian yang direncanakan dari bulan Mei 2016 sampai bulan nopember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan operasional dalam peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Cabang Setia Budi Medan dengan mengambil sampel penelitian pengelolaan persediaan dalam peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Cabang Setia Budi Medan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mempergunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai analisis hubungan audit operasional dan pengelolaan persediaan terhadap peningkatan laba PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Setia Budi Medan dapat disimpulkan bahwa manajemen PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Setia Budi Medan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal dengan dalam usahanya untuk meningkatkan efektivitas audit operasional pengelolaan persediaan.

Kata Kunci : **Audit Operasional Persediaan, Peningkatan Laba.**

7. Pihak manajemen PT. Sumber Alfaria Trijaya Cabang Medan yang telah memberikan izin dan waktu serta data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini, Gunawan Tarigan, Agung wijaksono, Abdi, Adi siswanto dan abanda koko selaku memberi masukan dan teman-teman stambuk 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, yang begitu banyak membantu peneliti, yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Medan, november 2016
Penulis

Heri
NPM : 11 833 0202

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori Teori	5
1. Pengertian dan Jenis Standar Audit	5
2. Perencanaan Audit	10
3. Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Audit Operasional	12
4. Karakteristik Audit Operasional	16
5. Pelaksanaan Dan Tahapan Audit Operasional	16
6. Pengertian Persediaan Dan Jenis Persediaan	19
7. Pengertian Laba	21
8. Hubungan Audit Operasional Dengan Peningkatan Laba	23
B. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi Dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Jenis Dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3,.1	Waktu Penelitian	27



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2,.1	Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1	Struktur Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	32



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penelitian panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunianya yang telah diberikan penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Audit Operasional Dan Pengelolaan Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Medan**” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I di program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah lebih banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ucapan terima kasih yang tidak ternilai yang selalu membantu penulis ucapkan kepada Ayahanda sudirman dan ibunda rumi yang telah memberikan doa restu kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta abangda Edi dan adik Susilawati yang selalu memberi motivasi dan inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi selaku dekan fakultas ekonomi Universitas medan area.
4. Ibu linda lores, SE, MSi selaku ketua program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas medan area.
5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku Pembimbing I yang dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan sangat pesat, hal ini banyak ditemui dengan bermunculannya usahawan-usahwan baru, baik berupa barang maupun jasa. Sehingga menyebabkan persaingan di antara pelaku usaha yang semakin kompetitif. Semakin ketatnya persaingan bisnis didunia usaha menuntut manajemen perusahaan bekerja lebih efektif dan efisien dalam menjaga kondisi perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang dengan baik.

Salah satu bagian penting dalam perusahaan adalah pengelolaan persediaan barang dagang karena persediaan barang dagang merupakan bagian utama dalam standar dan seringkali merupakan perkiraan nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar. Dengan besar jumlah uang yang ditanamkan pada persediaan barang dagang suatu perusahaan, jelaslah bahwa persediaan barang dagang merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan barang dagang yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktifitas pemasaran perusahaan. Dengan terpenuhinya barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya persediaan barang dagang, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak

langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Cabang Sedia Budi Medan atau lebih dikenal dengan Alfamart adalah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis waralaba yang menjual berbagai jenis keperluan sehari-hari. Persediaan barang dagang yang terdapat pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk terdiri dari persediaan makanan ringan, minuman botol, kebutuhan mandi dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan barang – barang tersebut dan menunjang kegiatan pemasaran, maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan barang dagang dalam jumlah yang tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya dikeluarkan dan dijual ke konsumen.

Audit operasional atas persediaan barang dagang pada PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) dilakukan oleh tim pengawasan operasional selaku internal auditor yang ditunjukan oleh kepala satuan internal yang merupakan departemen sendiri. Audit operasional tersebut dilakukan secara periodik, yaitu setahun sekali pemeriksaan (per tahun), tentu saja ketentuan ini sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan dan tercantum dalam PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan). Dalam melakukan audit, auditor ini mengadakan pemeriksaan ke lokasi untuk melakukan pemeriksaan fisik atas persediaan barang, kemudian membandingkannya dengan laporan persediaan dan menilai pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh auditor.

Pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan atas persediaan barang dagang akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, audit operasional atas pengelolaan barang dagang sangat diperlukan untuk kelancaran penjualan. Mengingat pentingnya hubungan audit operasional dalam dunia usaha dan pengelolaan barang dagang maka penulis mencoba membahas hubungan audit operasional terhadap pengelolaan barang dagang atas peningkatan laba. Oleh karena itu skripsi ini diberi judul : **“Analisis Audit Operasional Dan Pengelolaan Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka permasalahan utamanya yaitu : “Apakah audit operasional yang diterapkan pada pengelolaan persediaan barang dagang efektif terhadap peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan audit operasional dan pengelolaan persediaan terhadap peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai karya tulis atau karangan ilmiah penulis untuk memenuhi tugas akhir sarjana (S1) Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area. Serta menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan penulis tentang pengelolaan persediaan.
2. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam pengelolaan persediaan untuk meningkatkan laba dimasa akan datang.
3. Bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya tentang analisis audit operasional dan pengelolaan persediaan dalam upaya meningkatkan laba dan di harapkan menjadi salah satu perbendaharaan perpustakaan, sebagai bahan bacaan dan perbandingan sekaligus referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian dan Jenis Standar Audit

a. Pengertian *Audit*

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menerapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diterapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Arens dkk (2006). Untuk mengetahui dengan jelas pengertian audit, maka berikut ini akan dikemukakan pengertian audit yang oleh beberapa para ahli:

1. Menurut Sukrisno Agoes (2012) “*Audit* adalah suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.
2. Menurut Konrath (2002) dalam Sukrisno Agoes (2012) “*Audit* sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dapat disimpulkan bahwa *audit* merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.

b. Jenis – Jenis Audit

Dalam Sukrisno Agoes (2012) ditinjau dari segi luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

- 1) Pemeriksaan Umum (*General Audit*).
Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, aturan etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
- 2) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*).
Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan klien) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Dalam Sukrisno Agoes (2012) : “Jenis audit juga dapat ditinjau dari segi jenis pemeriksaan, yakni manajemen audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan intern, pemeriksaan computer. Adapun penjelannya adalah sebagai berikut :

1) Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah

ditentukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Suatu pemeriksaan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mematuhi peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan ini bisa dilakukan KAP sebagai pihak independen, dan bisa juga dilakukan oleh bagian *Internal Audit* perusahaan itu sendiri.

3) Pemeriksaan Intern

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan, pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih terperinci dibanding dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor yang merupakan orang dalam perusahaan ini tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

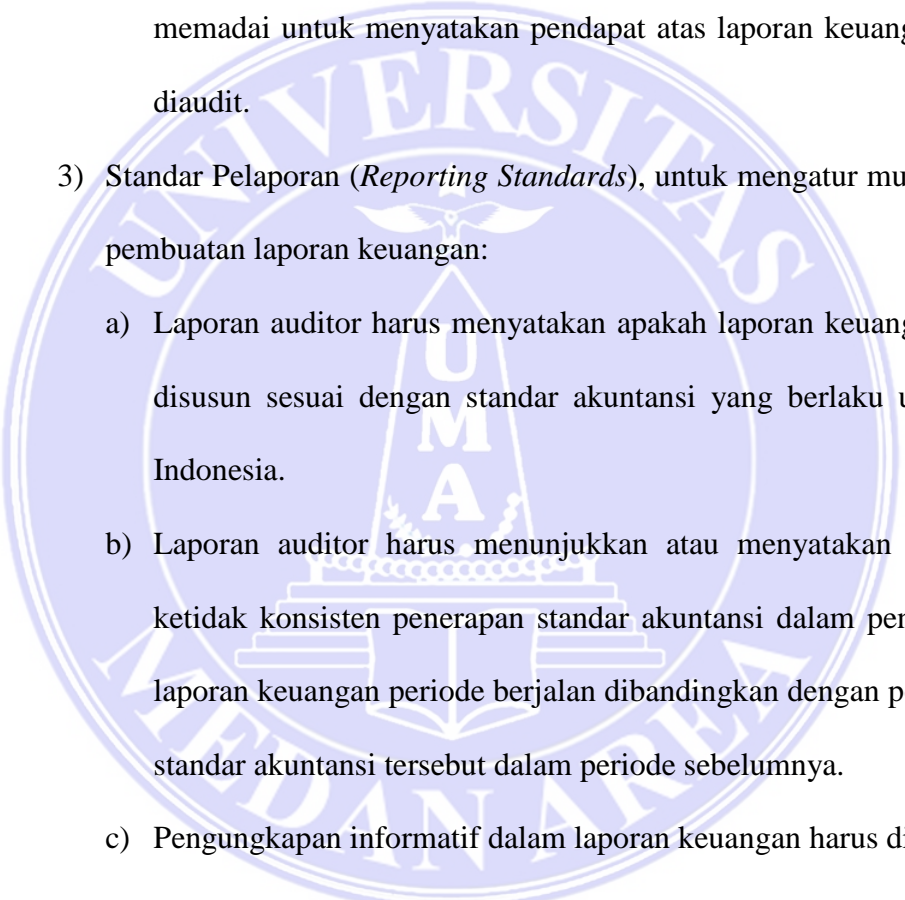
4) *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan sistem *Electronic Data Processing (EDP)*.

c. Standar Audit

Standar audit dikeluarkan oleh Organisasi Profesi Akuntan di Indonesia yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut IAI (2009), standar audit yang ditetapkan dan disahkan terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- 1) Standar Umum (*General Standards*), untuk mengatur syarat-syarat menjadi akuntan:
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independen dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field Work*), untuk mengatur mutu pelaksanaan pemeriksaan akuntan:
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya, dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- 
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 3) Standar Pelaporan (*Reporting Standards*), untuk mengatur mutu dalam pembuatan laporan keuangan:
- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsisten penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dalam laporan

keuangan maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2. Perencanaan Audit

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan, sifat lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas.

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan antara lain:

- a. Masalah yang berkaitan dengan bisnis entitas dan industri yang menjadi tempat entitas tersebut.
- b. Kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut.
- c. Metode yang digunakan oleh entitas tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, termasuk penggunaan organisasi jasa dari luar untuk mengolah informasi akuntansi pokok perusahaan.
- d. Tingkat risiko pengendalian yang direncanakan.
- e. Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit.
- f. Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian (adjustment).
- g. Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau perubahan pengujian audit, seperti risiko kekeliruan atau kecurangan yang

material atau adanya transaksi antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

- h. Sifat laporan auditor yang diharapkan akan diserahkan (sebagai contoh, laporan auditor tentang laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan yang diserahkan ke Bapepam, laporan khusus untuk menggambarkan kepatuhan klien terhadap kontrak perjanjian).

Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasannya dengan baik:

- a. Untuk memperoleh bahan bukti kompeten yang mencukupi dalam situasi saat itu.
- b. Untuk membantu menekan biaya audit agar dapat bersaing dengan yang lain.
- c. Untuk menghindari salah pengertian dengan klien.

Mendapatkan bahan bukti kompeten yang cukup merupakan hal yang penting jika kantor akuntan publik ingin menekan tanggung jawab hukum seminimal mungkin dan mempertahankan reputasi yang baik dalam masyarakat profesi. Dengan menekan biaya dalam batas yang wajar, kantor akuntan akan dapat bersaing sehingga para kliennya tidak lari darinya, dengan catatan bahwa kantor akuntan publik itu memang mempunyai reputasi dalam menjalankan pekerjaan yang berkualitas. Menghindari salah pengertian dengan klien adalah penting untuk menjaga hubungan baik dengan klien dan untuk memudahkan pelaksanaan kerja yang bermutu dengan biaya yang wajar.

3. Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Audit Operasional

a. Pengertian Audit Operasional

Banyak definisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan *efficiency* (pengeluaran yang minimum dari sumber daya), *effectiveness* (pencapaian hasil yang diinginkan) dan *economy* (kinerja dari satu entitas). Dalam arkulasi yang berbeda. Audit operasional dikenal sebagai audit manajemen. (Alif (2010). Audit operasional merupakan penelahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi atau suatu organisasi untuk menilai *efesiensi* dan *efektifitasnya*.

Menurut Amin Wijaya Tunggal (2012), berbagai tipe dari auditing sebagai berikut :

1. Pemeriksaan manajemen (*management auditing*), dapat didefinisikan sebagai penilaian sistem manajemen perusahaan (audit), apakah sistem tersebut berjalan secara efektif dan resiko apa yang mungkin timbul apabila sistem tersebut telah beroperasi secara efisien.
2. Pemeriksaan operasional (*operational auditing*), dapat didefinisikan sebagai kerangka yang sama dengan pemeriksaan manajemen, kecuali bahwa pemeriksaan operasional lebih berlaku terhadap sistem operasi audit daripada terhadap sistem operasi manajemennya. Dengan demikian untuk unit operasional tertentu seperti departemen pembelian, pemeriksaan manajemen akan berfokus pada bagaimana sebaiknya unit tersebut dikelola, sedangkan pemeriksaan operasional akan berfokus pada bagaimana agar unit tersebut benar-benar beroperasi.
3. Pemeriksaan komprehensif (*comprehensive auditing*), merupakan integrasi dari berbagai unsur manajemen operasional dan pemeriksaan keuangan tradisional. Pemeriksaan komprehensif ini mencakup penilaian manajemen audit, operasi pengendalian finansial dan sistem akuntansi untuk menentukan apakah pengendalian dan mekanisme akuntabilitas telah memadai dan dapat dipertanggungjawabkan pada pemegang sahamnya.

Menurut Amin Wijaya Tunggal (2012), meskipun terdapat beberapa perbedaan dari definisi audit operasional seperti telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit operasional merupakan:

1. Proses yang sistematis
Seperti dalam audit laporan keuangan, audit operasional juga mencakup serangkaian langkah atau prosedur yang terstruktur dan terorganisasi. Aspek ini mencakup perencanaan yang tepat, mendapatkan dana secara objektif serta menilai bukti yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit.
2. Menilai operasi organisasi
Penilaian operasi organisasi didasarkan pada suatu kriteria yang ditetapkan atau yang disetujui. Dalam audit operasional, kriteria sering dinyatakan dalam standar kinerja (*performance standards*) yang ditetapkan oleh manajemen. Namun dalam beberapa hal standar-standar ini mungkin juga ditetapkan oleh industri. Kriteria penilaian organisasi ini sering kali kurang jelas didefinisikan dibandingkan kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan. Pemeriksaan operasional mengukur tingkat korespondensi antara kinerja aktual dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
3. Efektifitas, efisiensi dan ekonomi operasi
Tujuan utama dari audit operasional adalah membantu manajemen organisasi yang diaudit untuk dapat memperbaiki efektivitas, efisiensi dan ekonomi operasi organisasinya. Ini berarti bahwa audit operasional memfokuskan pada masa yang akan datang dan hal ini berlawanan langsung dengan audit laporan keuangan yang mempunyai fokus historis.
4. Melaporkan kepada orang yang tepat
Penerima laporan audit operasional yang tepat adalah manajemen atau individual yang meminta diadakannya audit, kecuali kalau pelaksanaan audit tersebut diminta oleh pihak ketiga dan pembagian laporan dilakukan tetap dalam entitas bersangkutan. Dalam kebanyakan hal, dewan komisaris atau panitia audit menerima salinan laporan audit operasional.
5. Rekomendasi atau perbaikan
Tidak seperti audit laporan keuangan, suatu audit operasional tidak berakhir sampai dengan pelaporan hasil temuan audit, melainkan diperluas untuk dibuatkannya rekomendasi-rekomendasi yang bertujuan untuk perbaikan manajemen organisasi yang diaudit.

b. Tujuan Audit Operasional

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna penyalagunaan sumber - sumber secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada kegiatan - kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Tujuan audit operasional tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan di masa yang akan datang.

Menurut Dan M. Guy, C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters yang dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi (2003) tujuan audit operasional yaitu:

- 1) Menilai kinerja setiap audit operasional meliputi penilaian kinerja organisasi yang di telah. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan kegiatan organisasi dengan tujuan, seperti kebijakan standar, dan sasaran organisasi yang ditetapkan manajemen atau pihak yang menugaskan, serta dengan kriteria penilaian lain yang sesuai.
- 2) Mengidentifikasi peluang perbaikan peningkatan efektivitas, efisiensi, dan ekonomi merupakan kategori yang luas dari mengklasifikasikan sebagian besar perbaikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang perbaikan tertentu dengan mewawancarai individu, mengobservasi operasi, menelaah laporan masa lalu atau masa berjalan, mempelajari

transaksi, membandingkan dengan standar industri menggunakan pertimbangan profesional berdasarkan pengalaman atau menggunakan sarana dan cara lain yang sesuai.

- 3) Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Sifat dan luas rekomendasi akan berkembang secara beragam selama pelaksanaan audit operasional. Dalam banyak hal auditor dapat membuat rekomendasi tertentu. Dalam kasus lainnya, mungkin diperlukan studi lebih lanjut di luar ruang lingkup penugasan, dimana auditor dapat menyebutkan alasan mengapa studi lebih lanjut pada bidang tertentu dianggap tepat.

Sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui atau diidentifikasi memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam hal efektifitas, efisiensi dan ekonomisnya.

c. Manfaat Audit Operasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012) audit operasional dapat memberikan manfaat melalui beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan memberikan alternatif solusi perbaikannya.
- 2) Menemukan peluang untuk menekan pemborosan dan efisiensi biaya.
- 3) Menemukan peluang untuk meningkatkan pendapatan.
- 4) Mengidentifikasi sasaran, tujuan, kebijakan dan prosedur organisasi yang belum ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi kriteria untuk mengukur pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.
- 6) Merekomendasikan perbaikan kebijakan, prosedur dan struktur organisasi.
- 7) Melaksanakan pemeriksaan atas kinerja individu dan unit organisasi.
- 8) Menilai ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan hukum, tujuan organisasi, sasaran, kebijakan dan prosedur.

- 9) Menguji adanya tindakan-tindakan yang tidak diotorisasi, kecurangan, atau ketidaksesuaian lainnya.
- 10) Menilai sistem informasi manajemen dan sistem pengendalian.
- 11) Menyediakan media komunikasi antara level operator dan manajemen.
- 12) Memberikan penilaian yang independen dan obyektif atas suatu operasi.

4. Karakteristik Audit Operasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012), mengemukakan karakteristik audit operasional yaitu :

- a. Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigatif.
- b. Mencakup semua aspek perusahaan, unit atau fungsi.
- c. Yang diaudit adalah seluruh perusahaan, atau salah satu unitnya (bagian penjualan, bagian perencanaan produksi dan sebagainya), atau suatu fungsi, atau salah satu sub klasifikasinya (pengendalian persediaan, sistem pelaporan, pembinaan pegawai dan sebagainya).
- d. Penelitian dipusatkan pada prestasi atau keefektifan dari perusahaan atau unit dan fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggungjawab, dan tugasnya.
- e. Pengukuran terhadap keefektifan didasarkan pada bukti data dan standar.
- f. Tujuan utama audit operasional adalah memberikan informasi kepada pimpinan tentang efektif tidaknya perusahaan, suatu unit atau suatu fungsi. Diagnosis tentang permasalahan dan sebab – sebabnya, dan rekomendasi tentang langkah– langkah korektifnya merupakan tujuan tambahan.

5. Pelaksanaan Dan Tahapan Audit Operasional

- a. Pelaksanaan Audit Operasional

Menurut Alvin A. Arens, Randy Elder dan Mark Beasley yang dialih bahasakan oleh Ford Lumban Gaol (2006) mengemukakan bahwa audit operasional bisa dilaksanakan oleh :

- 1) Auditor Intern, Auditor intern memiliki posisi yang unik untuk melaksanakan audit operasional, sehingga beberapa orang menggunakan istilah audit internal dan audit operasional saling bergantian. Akan tetapi, tidaklah tepat untuk menyimpulkan bahwa

semua audit operasional dilakukan oleh auditor intern atau bahwa auditor intern hanya melakukan audit operasional. Banyak bagian audit intern melaksanakan audit operasional dan juga audit keuangan. Sering hal itu dilakukan secara bersamaan. Manfaat yang diperoleh jika auditor intern melakukan audit operasional adalah bahwa mereka mencurahkan seluruh waktunya ke perusahaan yang mereka audit. Oleh karenanya mereka mendapatkan banyak pemahaman mengenai perusahaan dan kegiatan usahanya, yang mana sangat penting bagi audit operasional yang efektif.

- 2) Auditor Pemerintah, merupakan salah satu badan dalam pemerintahan yang bertugas untuk melakukan audit operasional, seringkali merupakan bagian dari pelaksanaan audit keuangan.
- 3) Kantor *Akuntan Publik* Latar belakang pengetahuan mengenai bisnis klien yang harus dimiliki auditor ekstern dalam melaksanakan audit seringkali memberikan informasi yang berguna dalam memberikan rekomendasi– rekomendasi operasional. Merupakan suatu yang biasa bagi klien untuk menugasi kantor akuntan publik melaksanakan audit operasional atas satu atau lebih bagian perusahaannya. Biasanya penugasan seperti itu hanya akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mempunyai staf audit intern atau staf audit internnya tidak mempunyai keahlian dalam bidang tertentu

b. Tahap – Tahap Audit Operasional

Tahap–tahap audit operasional menurut Arens dkk (2006) : “Yang dilakukan dalam melakukan audit operasional yaitu perencanaan, Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti, pelaporan dan tindak lanjut”.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan dalam audit operasional serupa dengan perencanaan audit laporan keuangan historis. Seperti dalam audit laporan keuangan, auditor operasional harus menentukan lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit organisasional, juga perlu menentukan stap yang tepat dalam penugasan, mendapatkan

informasi mengenai latar belakang unit organisasional, memakai struktur pengendalian internal, serta menentukan bahan bukti yang tepat yang harus dikumpulkan. Perbedaan utama antara perencanaan audit operasional dengan audit operasional adalah sangat banyak keragaman dalam audit operasional, oleh karena itu keragaman, seringkali sulit menentukan tujuan khusus pada suatu audit operasional, sehingga tujuannya akan didasarkan pada kriteria yang dikembangkan untuk penugasan.

2) Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti

Dengan cara yang sama seperti pada audit keuangan, auditor operasional harus mengumpulkan cukup bahan bukti yang komplit agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.

3) Pelaporan dan tindak lanjut

Dua perbedaan utama dalam audit operasional dan keuangan yang mempengaruhi audit operasional. Pertama dalam audit operasional, laporan biasanya dikirim hanya untuk pihak manajemen, dan satu salinan untuk unit yang diperiksa. Tidak adanya pemakaian pihak ketiga, mengurangi pembakuan kata-kata dalam laporan audit operasional. Kedua, keragaman audit operasional memerlukan penyusunan laporan secara khusus untuk menyajikan ruang lingkup audit, temuan-temuan dan rekomendasi. Hubungan kedua faktor ini mengakibatkan banyak perbedaan dalam laporan audit operasional.

Penulisan laporan seringkali memakan banyak waktu agar temuan-temuan dan rekomendasi disampaikan secara jelas. Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional di saat rekomendasi disampaikan kepada manajemen, yang tujuannya adalah untuk memastikan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan dan jika tidak apakah alasannya.

6. Pengertian Persediaan Dan Jenis – Jenis Persediaan

a. Pengertian persediaan

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Menurut (Standar Akuntansi Keuangan : 2003)

“Persediaan adalah aktiva:

- 1) Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bagan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang barang, serta selanjutnya menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen. Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan adalah:

- 1) Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan

2) Alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya.

b. Jenis – Jenis persediaan

Bagi perusahaan dagang yang di dalam usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, pada umumnya persediaan yang dimiliki adalah persediaan barang dagang, untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali di masa yang akan datang. Barang-barang ini secara fisik tidak akan berubah sampai barang tersebut dijual kembali. Bagi perusahaan manufaktur yang di dalam usahanya mengubah bentuk atau menambah nilai kegunaan barang, pada umumnya mengklasifikasikan persediaan ke dalam berbagai kelompok sebagai berikut:

- 1) Persediaan bahan baku, untuk menyatakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber-sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi. Dalam hal bahan baku yang digunakan di dalam proses produksi berupa suku cadang dan harus dibeli dari pihak lain, maka barang-barang demikian sering disebut sebagai persediaan suku cadang.
- 2) Persediaan produk dalam proses, meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan yang memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual. Produk dalam proses, pada umumnya dinilai berdasarkan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.

- 3) Persediaan produk jadi, meliputi semua barang yang diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual. Seperti halnya produk dalam proses, produk jadi pada umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.
- 4) Persediaan bahan penolong, meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi, yang termasuk dalam kelompok persediaan ini antara lain minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik, lem, benang untuk menjilid dan buku-buku pada perusahaan.
- 5) Lain-lain persediaan, misalnya supplier kantor, alat-alat pembungkus seperti halnya pada perusahaan dagang.

7. Pengertian Laba

Labanya merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Chariri dan Ghazali (2007) dalam Widhi (2011) mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Belkoui dalam Chariri dan Ghazali (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost histories.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matching) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba.

Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

- a. *Psychic income*
yang menunjukkan konsumsi barang jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- a. *Real income*
yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan cost of living.
- b. *Money income*
yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber – sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan *psychic income* adalah konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara

langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan *real income*. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagaimana seseorang memperoleh *real income*. Di pihak lain, *money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter. Atas dasar alasan ini, para ekonomi memusatkan perhatiannya pada penentuan *real income*. Fisher dan Bedford dalam juga berpendapat bahwa *real income* adalah konsep *income* yang praktis bagi akuntan. (Chariri dan Ghozali, 2007).

8 Hubungan Audit Operasional Dengan Peningkatan Laba

Dalam hal ini pemeriksaan atau audit operasional berperan untuk mengukur dan menilai sifat hemat (ekonomis) dan efisiensi atas hasil program-program atau kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, sedangkan laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Atas dasar penemuan tersebut, audit operasional memberikan saran-saran perbaikan atau rekomendasi yang sangat diperlukan manajemen. Hasil program-program atau kegiatan dan peningkatan laba yang selalu dinilai dan dievaluasi diharapkan akan menghasilkan suatu peningkatan efisiensi penggunaan anggaran operasional, pemborosan dapat dihindari, dan output seperti yang diharapkan manajemen.

Menurut Mardiasmo (2002) “Pelaksanaan audit operasional dalam menunjang efektivitas peningkatan laba anggaran operasional yaitu

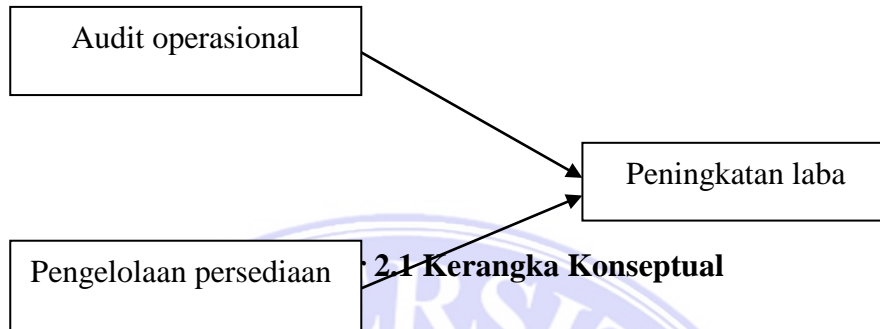
Penilaian kinerja yang meliputi audit operasional dalam audit ekonomi dan efisiensi (*economy and efficiency audit*) serta audit efektivitas (*effectivity audit*) merupakan salah satu aktivitas peningkatan laba dapat dilakukan oleh satuan pengawas”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012) menjelaskan bahwa Manajemen audit disebut juga operasional audit, *functional* audit, *systems* audit merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa audit operasional mengawasi petugas pelaksana anggaran kegiatan perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan penilaian atas usaha yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan baik agar sesuai dengan apa yang direncanakan dan dianggarkan.

B. Kerangka Konseptual

Adapun faktor yang berhubungan dengan peningkatan laba adalah audit operasional, pengelolaan persediaan barang dagang. Namun tidak semua variabel diteliti dalam penelitian ini, dengan pertimbangan kepentingan peneliti dilapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Peneliti hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan, maka kerangka konsep serta

variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2012), mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut syofian siregar (2013) “metode deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa studi perkembangan.” Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

2. Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang bertempat di JL.Setia Budi Medan.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan enam bulan dimulai dari bulan Mei 2016 sampai bulan Nopember 2016. Untuk jelasnya disajikan tabel waktu penelitian berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2016						
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop
1.	Pengajuan judul skripsi	■						
2.	Pembuatan proposal	■	■					
3.	Bimbingan proposal			■				
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data				■			
6.	Penyusunan dan Bimbingan skripsi					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Skripsi							■

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan operasional dalam peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Setia Budi Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan barang dagang dalam peningkatan laba pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Setia Budi Medan.

C. Defenisi operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Audit Operasional adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi dan ekonomi operasi di bawah pengendalian manajemen dan melaporkan kejadian kepada orang yang tepat hasil dari penilaian bersama dengan disertai rekomendasi untuk perbaikan.
2. Pengelolaan barang dagang adalah suatu tindakan seorang manajer untuk menjaga agar persediaan tetap stabil sesuai rencana.
3. Peningkatan laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawab yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Setia Budi Medan. Data primer penelitian ini berupa hasil dokumentasi dan wawancara tentang opini auditor independen.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain dengan

demikian data sekunder dalam penelitian berupa kepustakaan yang dilakukan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkompeten dan berwewenang dalam PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Setia Budi Medan yang terkait dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari dokumen-dokumen yang dimiliki PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Setia Budi Medan dan bahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif. Menurut Uma Sekaran (2009) adalah “Analisis deskriptif yaitu dilakukan untuk mengetahui dan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis data dengan melakukan analisis teori mengenai pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang dan dampaknya terhadap laba PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Setia Budi Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif .2010. **Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Produksi.** Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder,dan Mark S Beasley : 2006. **Auditing dan pelayanan Verifikasi,** Edisi Kesembilan, PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sukrisno Agoes 2012, **Pemeriksaan Akuntan Publik,** Penerbit Salemba Empat ,Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. **Tentang Standar Audit.**
- Amin Widjaya Tunggal 2012, **Audit Operasional (Suatu Pengantar),** Harvarindo: Jakarta:
- William P. Leonard 2005 , **Auditing And Assurance Service A Systematic Approach**”,Buku Dua,Edisi 4, Salemba Empat,Jakarta,
- M. Guy, c. Wayne Alderman, Alan j. Winters 2003. **Auditing,** Jilid II, Erlangga: Jakarta.
- Ibk. Bayangkara 2008. **Audit Manajemen : Prosedur Dan Implementasi.** Salemba Empat : Jakarta.
- [Http://Seiyouni.Blogspot.Co.Id/2012/04/ Perencanaan-Audit. Html](http://Seiyouni.Blogspot.Co.Id/2012/04/Perencanaan-Audit.Html) senin,09 April 2012.
- Sugiyono 2012 **Metode Penelitian Kombinasi.** Alfabeta : Bandung.
- Syofian Siregar 2013. **Metode Penelitian Deskriptif,** Kencana : Jakarta.